

KAJIAN PELAKSANAAN PERHUTANAN SOSIAL DI NAGARI SIRUKAM
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KABUPATEN SOLOK

Tesis



FIRDAN GRITA SUKMA

1421612001

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ANDALAS

2020

KAJIAN PELAKSANAAN PERHUTANAN SOSIAL DI NAGARI SIRUKAM KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KABUPATEN SOLOK

Oleh : FIRDAN GRITA SUKMA (1421612001)

(Dibawah bimbingan : Dr. Ir. Osmet, M.Sc. dan Dr.Ir. Faidil Tanjung, M.Si.)

Abstrak

Perhutanan sosial bertujuan membuka kesempatan bagi masyarakat desa hutan untuk terlibat aktif dalam pengelolaan hutan untuk mendapatkan dampak ekologi, ekonomi, dan sosial melalui skema hutan nagari, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, hutan adat, dan kemitraan kehutanan. Lembaga Pengelola Hutan Nagari (LPHN) merupakan lembaga yang di SK kan oleh Wali Nagari sebagai pengelola Hutan Nagari. Pemberian izin kelola Hutan Nagari ini bisa didapatkan selama 35 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap 5 tahun. Penelitian ini ingin belajar dari kasus LPHN Sirukam yang telah mendapatkan izin pengelolaan dari tahun 2014. Keberhasilan pengelolaan Hutan Nagari Sirukam bisa dilihat dari peran yang dijalankan oleh LPHN Sirukam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan hutan nagari oleh LPHN Sirukam serta melihat sejauh mana peran LPHN Sirukam dalam mewujudkan ekonomi alternatif bagi masyarakat Nagari Sirukam yang notabene pencari kayu api dan golong – golong. Hasil kajian menunjukkan LPHN Sirukam dari 4 seksi dari struktur lembaga dalam menjalankan peran dengan baik. Dimulai dari seksi patroli dan pengaman kawasan melakukan patroli rutin 1 kali dalam sebulan yang membuat para pelaku illegal logging berkurang, seksi pengembangan ekonomi dalam mengembangkan unit – unit usaha yang dikerjasamakan dengan Kelompok Tani, Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Dasawisma untuk mengembangkan komoditi pertanian. Kemudian seksi pelestarian lingkungan dengan melakukan kegiatan reboisasi, rehabilitasi, restorasi, serta program pohon asuh di kawasan hutan yang dikerjasamakan dengan pihak dari luar Nagari yang memiliki dampak penambahan Hutan Lahan Kering Sekunder yang dulunya semak belukar yang merupakan kawasan bekas penebangan kayu seluas 500 Ha. Kemudian seksi pengembangan sumber daya manusia yang mana mengajarkan masyarakat Nagari Sirukam untuk membuat kerajinan dari hasil hutan bukan kayu sebanyak 11 orang dan kemudian mengajarkan kelompok tani dalam budidaya tanaman kopi dan semangka sebanyak 4 kelompok. Keberhasilan LPHN Sirukam dalam menjalankan peran sebagai pengelola hutan nagari ditunjukkan juga dari 50 orang yang mengambil kayu untuk kebutuhan ekonomi berkurang menjadi 10 % .

Kata kunci: Lembaga Pengelola Hutan Nagari, Peran Lembaga, dan Ekonomi Alternatif